

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Covid-19 mengakibatkan banyak perubahan kehidupan di berbagai negara yang terdampak. Perubahan ini dialami oleh berbagai negara, baik negara maju maupun negara berkembang seperti. Amerika Serikat dan Indonesia menjadi dua negara yang termasuk dalam negara terdampak Covid- 19. Pada 11 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) secara resmi memberikan pengumuman mengenai pandemi Covid- 19 sebagai pandemi global (Jaya, 2021). Dalam melakukan penanganan Covid-19, tidak semua negara dapat memenuhi kebutuhan akan alat Kesehatan. Dalam prakteknya, masih ada banyak negara yang tidak mendapatkan akses akan kebutuhan tersebut (Aeni, 2021). Hal itulah yang kemudian membuat adanya kerjasama dunia dalam membantu menanggulangi Covid-19. Adanya kerjasama negara dalam kasus Covid-19 merupakan salah satu bentuk aksi pengembalian kondisi dunia ke semula (Jaya, 2021). Ada banyak bentuk kerjasama dalam menanggulangi Covid-19 seperti kerja sama negara secara bilateral, regional, dan juga multilateral-global. Seluruh negara berharap akan berakhirnya Pandemi Covid-19, itu sebabnya mereka melakukan berbagai kerjasama untuk mencapai tujuan tersebut.

Amerika Serikat dan Indonesia merupakan dua negara yang memiliki populasi penduduk sangat besar. Jumlah banyaknya penduduk tentu akan

mempengaruhi banyaknya kasus terkonfirmasi Covid-19. Amerika Serikat merupakan negara yang memiliki kasus tertinggi dengan jumlah 111 juta lebih (Worldometers, 2024), sementara Indonesia menempati posisi ke-20 dalam kasus tertinggi dengan jumlah hampir 7 juta kasus (Worldometers, 2024). Amerika Serikat dan Indonesia sudah melakukan upaya untuk mencegah maupun menanggulangi Covid-19 (Kementerian Luar Negeri RI, 2020). Berbagai upaya dan kebijakan diterapkan dalam dua negara tersebut untuk mencapai tujuan yang sama yaitu berhasil menghadapi pandemi Covid-19 dan hidup normal kembali yang diwujudkan dalam bentuk kerjasama. Kerjasama tersebut berbentuk program bantuan Covid-19 yang dilakukan oleh Amerika Serikat untuk Indonesia.

Dalam hubungan internasional, negara tidak dapat hidup sendiri (Burchill, 2005). Dalam memenuhi kepentingannya setiap negara pasti akan saling membutuhkan satu sama lain, sehingga diperlukan kerjasama untuk saling melengkapi kebutuhan satu negara dengan yang lainnya. Kebutuhan dalam pemenuhan kepentingan akan kesehatan inilah yang menjadi landasan hubungan dari Amerika Serikat dan Indonesia dalam upaya menangani pandemi Covid-19. Hubungan kerjasama antara Amerika Serikat dengan Indonesia sebenarnya sudah berlangsung sangat lama (U.S. Embassy Jakarta, 2021). Dua negara tersebut sudah banyak melakukan berbagai kerjasama baik di bidang ekonomi, politik, budaya, militer, dan kesehatan. Dengan adanya pandemi Covid-19 menjadikan hubungan kerjasama kedua negara ini lebih meningkat, terutama pada sektor kesehatan karena adanya komitmen kuat yang sama untuk menghadapi Covid-19. Amerika Serikat sendiri banyak memberikan bantuan untuk Indonesia, pemberian bantuan banyak

dilakukan melalui badan yakni *The US Agency for International Development* (USAID) (US Embassy, 2023). Selama Pandemi Covid-19, USAID telah memberikan banyak bantuan berupa pendanaan untuk pengujian, komunikasi risiko, pelacakan kontak, dan perawatan pasien Covid-19; peralatan dan pasokan medis; pelatihan tenaga medis; pengembangan infrastruktur pendukung seperti rumah sakit, klinik; serta pemberian Vaksin Moderna & Pfizer-BioNTech (USAID, 2021).

Pemberian bantuan Amerika Serikat untuk Indonesia selama Covid-19 sudah berangsur dari tahun 2020 hingga berakhir 2023. Dilansir dalam US Embassy Jakarta, bantuan Covid-19 Amerika Serikat ke Indonesia sudah berjalan dengan baik dan keduanya saling merayakan keberhasilan kerjasama tersebut pada 31 Maret 2023 (US Embassy Jakarta, 2023). Pada awal kerjasama di tahun 2020, Amerika Serikat memberikan bantuan berupa perawatan pasien dan penanganan kasus, koordinasi dan rekomendasi kebijakan, hingga penguatan kapasitas laboratorium. Semakin berjalannya waktu, terdapat berbagai kebijakan yang diterapkan hingga adanya penemuan vaksin Covid-19. Amerika Serikat juga memberikan bantuan berupa pemerataan akses dan pemberian vaksin yang aman dan efektif untuk seluruh daerah yang sulit terjangkau di Indonesia. Bantuan dari Amerika Serikat sangat berguna bagi Indonesia dalam memerangi Covid-19 dan berhasil menjangkau 90 persen masyarakat Indonesia (US Embassy, 2023).

Dalam memberikan bantuan, tentunya dilandaskan atas suatu tujuan (Kenton, 2021), begitupun dengan bantuan Amerika Serikat untuk Indonesia dalam

menanggulangi Covid-19, tentunya ada motif dibalik pemberian bantuan tersebut. Bagaimanapun setiap negara tentunya memiliki tujuan tersendiri dalam melakukan aktivitas hubungan internasional. Indonesia sebagai negara yang menerima bantuan tentunya mendapatkan keuntungan atas pemberian bantuan tersebut. Begitu pula dengan Amerika Serikat, tentunya memiliki motif tersendiri sebelum akhirnya mengirimkan bantuan ke Indonesia. Sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan dalam menambah keilmuan terkait dengan adanya aktivitas pemberian bantuan suatu negara saat menghadapi isu global seperti Covid-19 dan alasan motif di baliknya. Penelitian ini membahas mengenai aktivitas pemberian bantuan Amerika Serikat untuk Indonesia dalam sektor kesehatan di era Covid-19 (2020-2023) dan motif dibalik pemberian bantuan tersebut.

Terdapat beberapa literatur terdahulu yang menjadi tinjauan penulis untuk menjawab permasalahan yang akan ada di dalam penulisan ini. Tulisan dari Alamaamaliyah & Maksum (2023) dengan judul “*The Comparison Between China and The United State (US) Rivalry in Covid-19 Vaccine Industry: An Examination from Indonesian Perspective*” menjelaskan adanya kompetisi ekonomi dalam pemberian bantuan vaksin Covid-19 yang dilakukan antara Amerika Serikat dan China berdasarkan perspektif Indonesia. Pembahasan ini membantu penulis mengetahui adanya motif di balik pemberian bantuan vaksin Covid-19 oleh Amerika Serikat yang berkaitan dengan kompetisi ekonomi melawan China.

Kemudian tulisan dari Zahrah (2023) dengan judul “*The Impact of Covid-19 Pandemic on Trade Cooperation Between United States and Indonesia*”

menjelaskan adanya dampak dalam sektor kerjasama perdagangan yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Indonesia akibat dari Pandemi Covid-19. Dari tulisan ini, penulis dapat mengetahui adanya keterkaitan hubungan antara isu kesehatan global yang mempengaruhi kerjasama bantuan Covid-19 Amerika Serikat untuk Indonesia.

Adapun literatur terakhir yakni skripsi dengan judul “Pengaruh Bantuan USAID dalam Kebijakan Ekonomi Indonesia Era Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono” yang ditulis oleh Ningrum (2014) menjelaskan adanya motif bantuan Amerika Serikat melalui USAID ke Indonesia yakni adanya motif politik dan ekonomi dari Amerika Serikat. Literatur ini dapat digunakan penulis untuk melihat adanya perbedaan atau perkembangan terkait motif bantuan Amerika Serikat ke Indonesia dari sebelumnya.

Dari kajian literatur yang ditemukan oleh penulis adapun topik yang belum dibahas antarlain mengapa Amerika Serikat memberikan bantuan luar negeri untuk Indonesia dalam sektor kesehatan di era Covid-19 dimana seharusnya pemberian bantuan dalam kerjasama negara tentunya memiliki alasan atau motif tersendiri bagi negara pendonor.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dipilih oleh penulis berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan yaitu “Mengapa Amerika Serikat memberikan bantuan luar negeri untuk Indonesia dalam sektor kesehatan di era Covid-19 (2020-2023)?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang dibagi menjadi dua yaitu tujuan secara umum dan khusus.

1.3.1 Tujuan secara umum

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan sebagai bentuk syarat dalam mendapatkan gelar S1 pada Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

1.3.2 Tujuan secara khusus

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan yang ada, tujuan penelitian ini secara khusus untuk menjelaskan motif Amerika Serikat memberikan bantuan luar negeri untuk Indonesia dalam sektor kesehatan di era Covid-19.

1.4 Kerangka Pemikiran

1.4.1 Kepentingan Nasional (*National Interest*)

Kepentingan nasional merupakan salah satu konsep yang telah banyak dikemukakan dalam studi hubungan internasional. Dalam melakukan aktivitas dengan negara lain, kepentingan nasional sangat menjadi penentu. Dalam mencapai kepentingan nasional, negara merupakan aktor yang penting dan sangat dominan (Pham, 2008). Di dalam hubungan internasional, perilaku negara sangat berperan dalam menjaga elemen-elemen kekuatan yang dimiliki oleh negara untuk tetap

menjaga kedaulatan negara dan menjaga keseimbangan dari kekuatan politik negara tersebut di dunia global (Burchill, 2005).

Terdapat aspek- aspek yang termasuk di dalam kepentingan nasional, hal ini disebutkan oleh Daniel S. Paap yaitu: aspek ekonomi, ideologi, kekuatan dan keamanan militer, serta moralitas dan legalitas. Seabury membagi dua sudut pandang mengenai kepentingan nasional yakni secara normatif dan deskriptif. Kepentingan nasional secara normatif adalah kumpulan cita-cita bangsa yang dicapai dengan cara membangun hubungan internasional dengan negara-negara lain. Sedangkan kepentingan nasional secara deskriptif adalah tujuan suatu negara yang harus dicapai secara tetap dalam sebuah kepemimpinan pemerintah (Burchill, 2005).

Menurut Morgenthau (2008), setiap tindakan politik yang dilakukan negara dinilai memiliki tujuan untuk mempertahankan, meningkatkan, atau menunjukkan kekuasaan. Adapun yang disebut dengan istilah "*animus dominandi*" yakni keinginan untuk mendominasi melalui kekuatan sosial dalam melakukan aktivitas politik (Morgenthau, 1962). Dalam hubungan internasional, negara memiliki tujuan dalam mempertahankan negara, yaitu mempertahankan keseimbangan kekuasaan yang ada dan berupaya memperoleh lebih banyak kekuasaan. Morgenthau menjelaskan bahwa kepentingan adalah jantung dari semua politik dan karena itu setiap negara harus mengejar kepentingan nasionalnya di dunia internasional, kepentingan nasional ini umumnya didefinisikan sebagai kekuasaan (Pham, 2008).

Sehingga adanya konsep kepentingan nasional membuat negara memiliki kepentingan tersendiri dalam beraktivitas dengan negara lain.

1.4.2 Bantuan Luar Negeri (*foreign aid*)

Bantuan luar negeri merupakan segala jenis bantuan yang ditransfer secara sukarela oleh suatu negara ke negara lain, yang dapat berbentuk hadiah, hibah, atau pinjaman. Setiap negara bisa memberi bantuan melalui modal, makanan, persediaan, layanan seperti bantuan militer atau bantuan kemanusiaan (Kenton, 2021). Kebanyakan dalam sistem bantuan luar negeri, yang menerima bantuan adalah negara-negara berkembang sedangkan pemberi bantuan adalah negara-negara maju (Rix, 2010).

Terdapat sejumlah argumen mengenai alasan pemberian bantuan bagi pendonor secara umum. Menurut Alan Rix (2010), terdapat tiga motif pendonor dalam mencapai kepentingannya dimana pelaksanaan pemberian bantuan luar negeri pasti tidak lepas dari adanya motivasi pemberi bantuan luar negeri. Adapun motivasi dari pemberi bantuan luar negeri yaitu ada tiga yaitu: Motif kemanusiaan yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan membantu negara yang sedang tertimpa bencana melalui dukungan kerjasama. Motif ekonomi bertujuan untuk mengamankan kerjasama ekonomi yang terjalin antara kedua negara dan menjaga investasi negara donor di negara penerima bantuan. Motif politik/militer untuk meningkatkan posisi negara donor di negara penerima bantuan agar dapat meloloskan kepentingan di negara penerima bantuan (Rix, 2010). Motif kemanusiaan berkaitan dengan alasan moral, motif ini biasanya didasarkan karena

hal yang tidak terduga seperti bencana alam, salah satunya pandemi. Sedangkan motif ekonomi biasanya berkaitan erat dengan investasi negara pendonor di negara penerima bantuan. Motif politik/militer apabila negara yang memberikan bantuan memiliki kepentingan politik di negara yang dibantunya, ini bisa diketahui dengan melihat perjanjian atau pertemuan yang dilakukan oleh kedua negara yang saling bekerjasama.

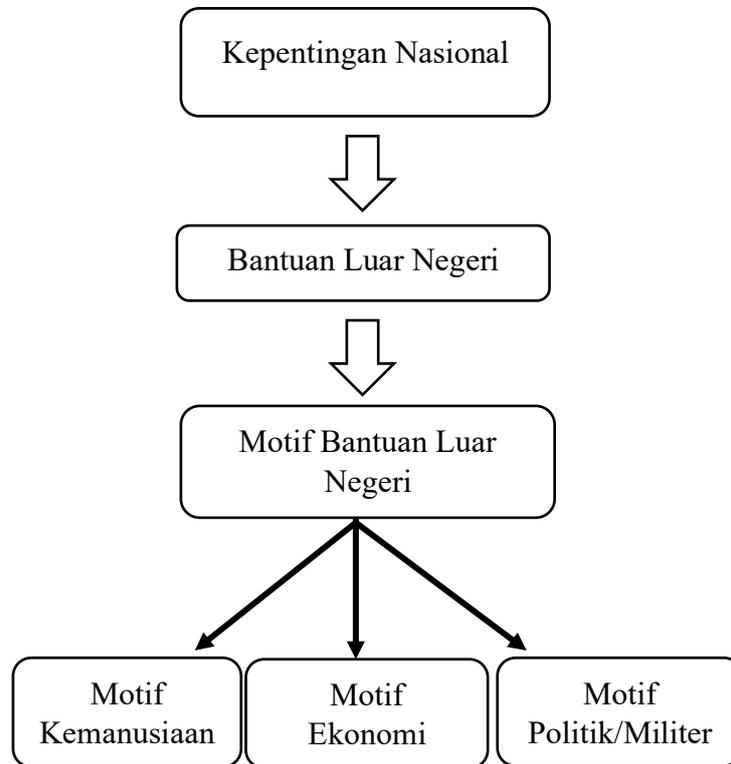
Motif kemanusiaan merupakan salah satu motif yang banyak disalahartikan karena latar belakang dari pemberian bantuan disebabkan oleh suatu hal yang alamiah seperti masalah pembangunan suatu negara yang disebabkan oleh bencana alam, pandemi, dan lain sebagainya. Padahal sebenarnya tidak demikian, seperti yang dikemukakan oleh Wall dalam buku Alan Rix (2010), "*it is dangerous to justify aid programs entirely in terms of such objectives*". Motif kemanusiaan memang menjadi pertimbangan utama pendonor melakukan pemberian bantuan karena masalah pembangunan suatu negara yang disebabkan oleh bencana tidak dapat diabaikan begitu saja (Rix, 2010). Rix juga menjelaskan bahwa negara maju dinilai memiliki power lebih untuk bertanggung jawab atas dasar kemanusiaan dalam membantu negara miskin atau negara yang sedang tertimpa bencana. Menurut Cropsey (2010) meskipun tidak ada yang menjelaskan secara jelas terkait kewajiban negara dalam membantu negara miskin tetapi dalam prinsip demokrasi, memberikan bantuan merupakan suatu kewajiban negara besar karena adanya kekuatan besar di dalam negara tersebut (Cropsey, 2010). Hal ini dimaksudkan bahwa negara dikenal besar apabila memiliki banyak peran dalam membantu dunia internasional (Boone, 1996).

Adapun motif politik/militer yang dilatarbelakangi adanya tujuan tertentu suatu negara memberikan bantuan atas dasar adanya sejarah atau pertimbangan lainnya. Dalam motif politik, bantuan luar negeri berkaitan dengan menjaga keutuhan suatu rezim dengan maksud agar mendapat dukungan dalam aktivitas negara melalui berbagai kebijakan dan menunjukkan dedikasi besar negara pendonor dalam hubungan kerjasama maupun keterkaitan politik (Rix, 2010). Kemudian dalam hal ini, motif politik merupakan suatu tujuan untuk meningkatkan citra dan keamanan nasional dari negara pendonor. Ketika suatu negara memberikan bantuan ke negara lain, tentu negara pendonor akan mendapatkan pujian dari negara lain (Kenton, 2021). Hal ini tentu akan meningkatkan citra dari negara pendonor itu sendiri. Semakin suatu negara berperan dalam hubungan internasional, maka negara itu akan semakin dikenal dan dapat mempermudah kerjasama di dunia internasional.

Kemudian motif ekonomi, dimana negara pendonor menilai adanya pemberian bantuan akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang dapat mendorong stabilitas politik dan bermanfaat bagi kepentingan pendonor (Prawoto, 2017). Salah satu keuntungan yang diperoleh pendonor yaitu akses negara donor terhadap pasar, sumber daya, dan kontrak bantuan. Motif ekonomi ini berkaitan juga dengan pemberian pengaruh negara pendonor kepada negara yang didonor yang biasanya merupakan negara-negara miskin atau berkembang, negara donor akan lebih mudah memberikan pengaruhnya terhadap negara-negara miskin dibandingkan negara-negara kaya (Boone, 1996).

1.5 Sintesa Pemikiran

Gambar 1. 1 Sintesa Pemikiran



Sumber : Penulis

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang hingga kerangka pemikiran yang telah dijabarkan, maka terbentuklah sintesa pemikiran oleh penulis sebagai berikut. Adanya kepentingan nasional yang dimiliki Amerika Serikat dalam mempertahankan, meningkatkan, dan menunjukkan kekuasaan di dunia internasional, maka dilakukan aktivitas dengan negara lain. Aktivitas tersebut salah satunya yaitu pemberian bantuan luar negeri. Dalam konsep bantuan luar negeri yang sudah dijabarkan, penulis merangkum adanya motif pemberian bantuan luar

negeri Amerika Serikat untuk Indonesia dalam sektor kesehatan yaitu (1) motif kemanusiaan, (2) motif ekonomi, dan (3) motif politik/militer.

1.6 Argumen Utama

Morgenthau juga menjelaskan bahwa Amerika Serikat memiliki kepentingan nasional tersendiri dalam membuat kebijakan luar negeri, hal ini karena status negaranya sebagai “*predominant power without rival*”. Segala bentuk aktivitas Amerika Serikat untuk dunia internasional merupakan tujuan dari kepentingan nasional negaranya (Pham, 2008). Adapun motif bantuan luar negeri Amerika Serikat dapat dianalisis melalui tiga hal yaitu berdasarkan motif kemanusiaan, motif ekonomi, dan motif politik.

1. Motif kemanusiaan yaitu adanya wabah pandemi Covid-19 secara global membuat adanya aktivitas bantuan dari Amerika Serikat sebagai negara besar. Amerika Serikat sebagai negara yang memiliki kekuasaan besar di dunia mempunyai tanggung jawab untuk ikut berupaya dalam membantu masalah kesehatan global.
2. Motif ekonomi yakni untuk mengamankan kerjasama yang sudah terjalin lama dengan Indonesia dan menjaga investasi perusahaan-perusahaan Amerika Serikat di Indonesia. Hal ini juga dibahas dalam pertemuan antara Duta Besar Amerika Serikat untuk Indonesia H.E Sung Kim dan Menteri Koordinator (Menko) Bidang Perekonomian Airlangga Hartanto melalui *Courtesy Call Virtual* yang membahas mengenai peningkatan kerjasama bidang ekonomi

secara bilateral, penanggulangan pandemi Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional.

3. Motif terakhir, motif politik yaitu untuk meningkatkan citra dan keamanan negara Amerika Serikat di Kawasan ASEAN khususnya Indonesia di Tengah adanya fenomena “*China Rise*” di Kawasan Asia Tenggara.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Tipe Penelitian

Penulis menggunakan tipe penelitian eksplanatif. Penelitian eksplanatif (*explanatory research*) adalah penelitian yang memiliki tujuan guna menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dengan kata lain bagaimana variabel satu mempengaruhi variabel lainnya. Hal ini juga diungkapkan oleh Singarimbun dan Effendy dalam bukunya Ibrahim, et al., (2018), penelitian eksplanatif merupakan penjelasan yang menyoroti hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini akan menjelaskan tentang hubungan kausal terkait bantuan luar negeri Amerika Serikat dengan motif di balik pemberian bantuan luar negeri Amerika Serikat untuk Indonesia dalam sektor kesehatan di era Covid-19.

1.7.2 Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian ini dimulai dari tahun 2020 – 2023. Pemilihan tahun 2020 yaitu ketika Covid-19 mulai terdeteksi di Indonesia dan Amerika Serikat hingga akhirnya menyebar ke seluruh negara, kemudian terjadi kerjasama bantuan Amerika Serikat untuk Indonesia dalam menghadapi Covid-19 hingga diakhirinya

kerjasama bantuan Covid-19 pada 31 Maret 2023 dengan adanya pertemuan Amerika Serikat melalui Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat (USAID) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk merayakan keberhasilan kerja sama program bantuan Covid-19 (US Embassy, 2023).

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan data-data sekunder guna menjelaskan fenomena yang terjadi. Adapun sumber dari data sekunder tersebut yaitu melalui studi literatur, baik yang bersifat fisik maupun elektronik. Selain itu, peneliti juga mendapatkan data informasi dari berbagai artikel, berita, jurnal, dokumen dan literatur lainnya yang membahas mengenai topik yang serupa. Adapun pengertian dari studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari informasi guna menjawab rumusan masalah yang ada dengan menggunakan sumber kepustakaan seperti majalah, dokumen, buku, catatan sejarah, dan lain-lain.

1.7.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan isi tetapi tidak berdasarkan akurasi statistik (Silalahi, 2009). Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2009). Teknik kualitatif merupakan suatu teknik kepenulisan yang meneliti tentang apa yang dialami subyek peneliti seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan lain-lain. Analisis kualitatif memiliki tiga alur kegiatan

yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan tiga alur tersebut untuk menjawab rumusan masalah yang ada berdasarkan data-data sekunder yang ditemukan. Sehingga dalam menjelaskan alasan Amerika Serikat memberikan bantuan luar negeri untuk Indonesia dalam sektor kesehatan di era Covid-19 akan digunakan analisis kualitatif yaitu dengan menjelaskan motif berupa bahasa tertulis tanpa adanya akurasi perhitungan.

1.7.5 Sistematika Penulisan

BAB I Merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, sintesa teori, argumen utama, metode penelitian, dan juga sistematika penulisan.

BAB II Dalam bab ini akan menganalisis motif kemanusiaan dari bantuan luar negeri Amerika Serikat.

BAB III Dalam bab ini akan menjelaskan motif ekonomi dan politik Amerika Serikat memberikan bantuan luar negeri untuk Indonesia dalam sektor Kesehatan di era Covid-19.

BAB IV Dalam bab ini akan berisi kesimpulan dan saran dari keseluruhan penelitian yang ditulis oleh penulis.